

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan. (Mulyadi 2015:12).

Implementasi juga merupakan langkah yang sangat penting dalam proses kebijakan. Banyak kebijakan yang dirancang dengan baik, tetapi tidak diterapkan dengan baik dan tidak mempengaruhi kehidupan negara. Istilah implementasi berarti menyediakan sarana pelaksanaan sesuatu yang mempengaruhi atau dapat mempengaruhi sesuatu. Implementasi juga merupakan keseluruhan tindakan yang dilakukan oleh individu atau pegawai negeri, atau pemerintah atau sekelompok individu, dengan tujuan untuk mencapai tujuan kebijakan tertentu (Rahman, 2011).

Masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang tinggal dan melakukan aktivitas sosial ekonomi yang berkaitan dengan sumberdaya wilayah pesisir dan lautan (Fatmasari, 2016). Masyarakat nelayan yaitu suatu masyarakat yang tinggal di daerah pantai dengan mata pencaharian utama adalah memanfaatkan sumber daya alam yang tedapat di dalam lautan, baik itu berupa ikan, udang, rumput laut, kerangkerangan, terumbu karang dan hasil kekayaan laut lainnya (Rosni, 2017).

Wilayah pesisir diketahui memiliki karakteristik yang unik dan memiliki keragaman disebabkan, hasil perikanan laut merupakan sumberdaya yang besar.

Hasil laut yang sangat melimpah akan berdampak terhadap ekonomi masyarakat. Dengan banyaknya hasil laut, maka masyarakat nelayan dapat mengantungkan hidupnya pada kekayaan laut.

Program Kartu pelaku usaha kelautan dan perikanan (KUSUKA) dapat dikatakan sebagai program pemberdayaan bantuan sebagaimana diatur dalam nomor 41/PERMEN- KP/2022 tentang Program Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan (KUSUKA) bertujuan untuk : “Memberikan indentitas tunggal bagi pelaku usaha dan pelaku pendukung sektor kelautan dan perikanan, serta memfasilitasi pelayanan, pembinaan, dan perlindungan bagi mereka”.

Menurut Peraturan Menteri kelautan dan perikanan Republik indonesia nomor 10/PERMEN-KP/2014 tentang pedoman pelaksanaan program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri kelautan dan perikanan yang dimaksud pemberdayaan masyarakat adalah upaya menumbuhkan kapasitas dan kapisitas masyarakat untuk meningkatkan posisi tawar sehingga memiliki akses dan kemampuan untuk mengambil keuntungan timbal balik dalam bidang sosial dan ekonomi.

Keputusan Bupati Bireuen Nomor 32 Tahun 2022 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Kabupaten Bireuen menjelaskan bahwa pemerintah mempunyai tugas untuk melaksanakan program dan kegiatan.

Desa Curee Tunong adalah salah satu gampong yang berada di Kecamatan Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen dengan luas wilayah 1.234 km². Kehidupan rata-rata masyarakatnya sebagai nelayan. Kondisi penduduk Gampong Curee Tunong Kondisi bergantung pada musim sangat berpengaruh pada tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan, terkadang beberapa pekan nelayan tidak melaut

dikarenakan musim yang tidak menentu. Rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) dan peralatan yang digunakan nelayan berpengaruh pada cara dalam menangkap ikan, keterbatasan dalam pemahaman akan teknologi, menjadikan kualitas dan kuantitas tangkapan tidak mengalami perbaikan.

Gampong Curee Tunong juga memiliki potensi perikanan yang cukup luas bila dikelola dan dimanfaatkan dengan baik. Pengelolaan sumber daya dan penangkapan masih bersifat tradisional menggunakan perahu, jaring, dan pukat. Pengetahuan yang didapatkan mereka hanya dari turun temurun dari orang tua yang mengakibatkan mereka belum bisa untuk sejahtera dan belum bisa keluar dari angka kemiskinan. Dengan banyaknya masyarakat yang masih bermata pencarian sebagai nelayan, yang masih berada digaris kemiskinan.

Tabel 1.1. Jumlah KK dan penduduk miskin Gampong Curee Tunong

No	Dusun	KK	Jumlah penduduk miskin
1.	Tgk Di Tijue	33	30
2.	Tgk Di Pawang	94	21
3.	Keude	64	9
4.	Lampoh Jeurat	119	8
	Jumlah	310	68

Sumber: Geuchik Gampong Curee Tunong

Berdasarkan tabel di atas, Geuchik Gampong Curee Tunong mendata jumlah KK 310 yang tersebar dari empat di Dusun di Gampong Curee Tunong. Dan yang paling banyak KK yaitu Dusun Lampoh Jeurat yang berjumlah 119 KK, Dan data jumlah penduduk miskin Gampong Curee Tunong keseluruhannya 68 orang yang

tersebar dari empat di Dusun di Gampong Curee Tunong. Dan yang paling banyak penduduk miskin yaitu Dusun Tgk. Di Tijue yang berjumlah 30 orang.

Selain itu dalam analisis program KUSUKA dilihat dari implementasi yang berfokus pada sumber daya, komunikasi, disposisi, dan struktur birokrasi. Sumber daya dalam program KUSUKA sendiri masih belum efektif dimana dari segi sumber daya manusianya terutama kesejahteraan masyarakat pesisir masih rendah dimana keterampilan pengetahuan nelayan dalam mengelola hasil penangkapan bersifat tradisional juga terkait sumber daya anggaran yang diberikan dari Dinas Kelautan Dan Perikanan Bireuen melalui Program KUSUKA kepada masyarakat yang menerima Program Kartu KUSUKA senilai Rp.200.000,00 – Rp. 300.000,00./ bulan menunjukkan bahwa anggaran yang diberikan masih terbatas sehingga memengaruhi pendapatan sumber daya nelayan.

Berdasarkan observasi awal dengan Kepala Bidang Program KUSUKA. Beliau mengatakan program KUSUKA sudah dijalankan tetapi belum sepenuhnya berjalan karena masih ada masyarakat di Gampong Curee Tunong yang belum memiliki Kartu KUSUKA. Jumlah nelayan yang sudah memiliki kartu KUSUKA di Gampong Curee Tunong dengan jumlah 9 nelayan dari 62 nelayan. (Wawancara dengan Kabid Program KUSUKA, 21/01/2024)

Tabel 1.2. Penduduk Miskin Gampong Curee Tunong

No	Profesi	Jumlah
1.	Buruh Nelayan	62
2.	Petani Tambak	6
	Jumlah	68

Sumber: Geuchik Gampong Curee Tunong

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa penduduk miskin Gampong Curee Tunong paling banyak menurut profesi buruh nelayan yaitu berjumlah 62, Sedangkan jumlah penduduk terendah adalah petani tambak yang berjumlah 6 orang.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti melalui salah satu warga bernama Kamarullah bahwa masih banyak masyarakat di wilayah pesisir pantai belum bisa mengelola dan memanfaatkan sumberdaya laut dengan baik karena yang dapat bantuan hanyalah masyarakat yang mengajukan proposal apabila tidak mampu untuk mengajukan proposal maka mereka tidak mendapatkan bantuan. Karena keterbatasan kemampuan untuk membuat proposal bantuan, banyak masyarakat yang bermata pencarian sebagai nelayan tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah. Selain Pemberian bantuan oleh pemerintah, bahkan pemberdayaan juga sangat jarang dilakukan oleh pemerintah. (Wawancara Sabtu 30 September 2023).

Sehingga dari pemaparan diatas jelas bahwa komunikasi dalam program KUSUKA belum dikatakan berhasil karena dalam masalah sosialisasi terkendala dimana masyarakat yang memiliki kartu KUSUKA hanya 9 orang dari 62 orang nelayan dimana masyarakat belum memahami program KUSUKA dengan baik karena bantuan yang diberikan hanyalah masyarakat yang mengajukan proposal apabila tidak mampu untuk mengajukan proposal berdampak pada penyampaian komunikasi itu sendiri.

Selain itu dari segi sikap pelaksana (disposisi), kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap nelayan di Gampong Curee Tunong mengakibatkan keadaan yang cukup memperhatinkan terhadap nelayan seperti sekarang ini masih ada

masyarakat yang belum mampu untuk meningkatkan pendapatannya untuk bisa memenuhi semua kebutuhan keluarga bahkan penghasilan mereka juga belum mencukupi untuk kebutuhan pokok seperti sandang, papan, dan pangan karena keterbatasan alat tangkap dan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah.

Mestinya Pemerintah memberikan bantuan sarana nelayan untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan seharusnya pemerintah memberikan bantuan kepada masyarakat dengan cara turun langsung kelapangan dengan menerapkan struktur birokrasi sesuai pembagian kerja (mekanisme/prosedur) seperti memberikan bantuan tanpa harus membuat proposal terlebih dahulu supaya nelayan merasa terbantu untuk melaut dan bisa memenuhi kebutuhan pokok dan nelayan bisa menangkap ikan lebih banyak sehingga berdampak baik kepada pertumbuhan perekonomian masyarakat yang bermata pencarian sebagai nelayan khususnya di Gampong Curee Tunong.

Adapun hal yang menjadi perhatian peneliti dalam melakukan penelitian, dapat dilihat masih kurangnya kepedulian pemerintah untuk nelayan pesisir di Gampong Curee Tunong sehinnga dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bireuen dengan memberikan penyediaan sarana produksi perikanan, budidaya dan pengelolaan hasil perikanan, tetapi bantuan tersebut belum mampu untuk menyelesaikan permasalahan tersebut

Dari uraian latar belakang di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengkaji tentang “Implementasi Program KUSUKA Pemberdayaan Wilayah Pesisir Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Gampong Curee Tunong”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Program KUSUKA Pemberdayaan Wilayah Pesisir dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Gampong Curee Tunong Kecamatan Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen ?
2. Apa saja hambatan dalam Implementasi Program KUSUKA Pemberdayaan Wilayah Pesisir dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Gampong Curee Tunong Kecamatan Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen ?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi fokus penulis dalam usulan penelitian ini adalah

1. Implementasi Program KUSUKA dari Dinas Kelautan Pangan dan Perikanan Bireuen dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Gampong Curee Tunong Di fokuskan pada perencanaan dan pelaksanaan.
2. Hambatan yang dihadapi Dinas Kelautan Pangan dan Perikanan Bireuen kepada masyarakat pesisir untuk meningkatkan pendapatan di Gampong Curee Tunong

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah

1. Implementasi Program KUSUKA pemberdayaan wilayah pesisir dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Gampong Curee Tunong difokuskan

dalam pemberian bantuan kepada masyarakat nelayan, dan berkelanjutan bantuan kepada masyarakat nelayan.

2. Hambatan yang dihadapi Dinas Kelautan Pangan dan Perikanan kepada masyarakat nelayan dalam Implementasi Program KUSUKA Pemberdayaan Wilayah Pesisir Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Gampong Curee Tunong berupa hambatan internal atau eksternal.

1.5 Penelitian

Manfaat penelitian ini di bagi menjadi 2 (dua) dalam bentuk :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapakan mampu meningkatkan penguasaan teori-teori yang relevan dan pemahaman dan sejauh mana yang diteliti secara penguasaan konsep-konsep yang berhubungan dengan topik.

2. Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan saran bagi pemerintah agar lebih lagi mampu meningkatkan kebutuhan kepada masyarakat.
- b) Sebagai bahan untuk membantu mahasiswa yang ingin mencari reverensi yang sesuai dengan judul peneliti